

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koleksi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah sistem perpustakaan selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabot, tenaga dan anggaran. Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik.¹ Untuk itu koleksi menjadi dasar utama terbentuknya suatu perpustakaan dalam menyediakan layanan informasi bagi pemustaka. Karena koleksi merupakan sumber informasi yang paling utama yang ada dalam perpustakaan.

Setiap koleksi yang ada di perpustakaan harus dikelola secara sistematis dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk keberhasilan temu kembali informasi. Koleksi merupakan modal utama bagi sebuah perpustakaan, karena koleksi merupakan produk informasi yang akan dijual kepada pengguna, apabila produk tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan para pelanggan (pemustaka), sudah barang tentu pelanggan perlahan-lahan akan meninggalkan dan tidak memanfaatkannya.² Bagi perpustakaan, koleksi merupakan salah satu faktor utama dalam mendirikan suatu perpustakaan.

Setiap bagian dari perpustakaan harus bisa secara bersama-sama menjaga koleksi perpustakaan demi kepentingan bersama agar dapat digunakan oleh setiap

¹ Karmidi Martoadmojo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), h. 1.1

² Daryono, *Pengembangan Perpustakaan Umum Dan Perpustakaan Sekolah Surakarta*. Diakses pada 29-07-2018 dari <http://daryono.staff.uns.ac.id/2009/02/12pengembangan/perpustakaan-umum-daerah-dan-perpustakaan-sekolah-kota-surakarta>

pemustaka. Sesuai dengan pernyataan dalam Pasal 6 UU No. 43 Tahun 2007 menyebutkan “Bahwa masyarakat berkewajiban menjaga dan memelihara kelestarian koleksi perpustakaan.”³ Namun, tidak semua pemustaka dapat menjaga koleksi perpustakaan dan mengikuti peraturan yang berlaku di perpustakaan tersebut. Banyaknya koleksi dan berbagai macam aturan yang ada di perpustakaan memberikan dampak ancaman terhadap perpustakaan, terutama kerusakan pada koleksi.

Dalam pemanfaatannya koleksi-koleksi perpustakaan tidak terlepas dari kehilangan maupun kerusakan. Koleksi dapat mengalami kerusakan karena faktor alam maupun manusia. Manusia yang dalam hal ini pemustaka, dapat melakukan penyalahgunaan koleksi berupa kerusakan fisik, dokumen kotor, goresan pada rekaman, merobek buku, bahkan dapat menyebabkan hilangnya koleksi dari perpustakaan. Pemustaka terkadang secara sengaja merusak koleksi demi kepentingan mereka sendiri tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi akibat dari ulah mereka.⁴

Kadang-kadang pemustaka sengaja atau tidak sengaja, membuat lipatan sebagai tanda batas baca atau melipat buku ke belakang. Sebagai akibatnya perekat yang mengelem punggung buku untuk memperkokoh penjilidan dapat terlepas sehingga lembaran-lembaran buku akan terpisah dari jilidnya. Kecerobohan lain, misalnya habis makan tidak membersihkan tangan terlebih dahulu, menyebabkan buku menjadi kotor. Apabila buku dipegang dengan tangan

³ *Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. (Jakarta : Indonesia, 2007), pasal 6 ayat 1. h. 5

⁴ Damayanti dkk, *Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan Kemendikbud*, Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, Vol. 3, No. 2 (Desember 2015), h. 147-154

kotor atau berminyak, buku akan bernoda. Kotoran yang melekat di tangan akan berpindah ke buku. Dan tidak sedikit pula ada yang tidak bertanggung jawab dan mencuri koleksi perpustakaan.⁵

Beberapa tindakan tersebut di atas merupakan bentuk tindakan *bibliocrime*. *Bibliocrime* dipahami sebagai bentuk penyalahgunaan terhadap koleksi yang dilakukan oleh pemustaka yang tidak bertanggung jawab dalam menggunakan koleksi. Menurut Obiagwu (1992), tindakan *bibliocrime* dapat digolongkan menjadi empat, yaitu pertama pencurian (*theft*), adalah tindakan mengambil koleksi tanpa melalui prosedur yang berlaku di perpustakaan dengan atau tanpa bantuan orang lain. Kedua penyobekan (*mutilation*), adalah tindakan perobekan, pemotongan, penghilangan bagian dari buku, dari artikel, ilustrasi dari jurnal, ensiklopedi, dan lain-lain.

Ketiga Peminjaman tidak sah (*unauthorized borrowing*), adalah meminjam melalui cara-cara curang, melanggar ketentuan peminjaman seperti pelanggaran batas waktu peminjaman, pelanggaran jumlah koleksi yang dipinjam, membawa pulang bahan pustaka dari perpustakaan tanpa melaporkannya ke petugas/pustakawan, meskipun dengan maksud untuk mengembalikannya dan membawa pulang bahan-bahan yang belum diproses dari bagian pelayanan teknis. Peredaran buku yang tersembunyi di dalam perpustakaan untuk kepentingan tertentu atau pribadi. Keempat, Vandalisme (*vandalism*), yaitu perusakan bahan

⁵ Karmidi Martoadmojo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, h. 2.14-2.15

pustaka dengan cara mencoret-coret, memberi tanda khusus, membasahi, mengotori dan membakar.⁶

Perilaku *bibliocrime* sangat berbahaya karena akan berdampak buruk bagi perpustakaan, antara lain seperti terhalangnya transfer informasi dan ilmu pengetahuan serta kemajuannya, biaya preservasi bahan pustaka yang meningkat, mengurangi bahkan menghilangkan keindahan koleksi, berdampak sosial pada lingkungan dan diri objek misalnya menularnya kebiasaan melakukan tindakan *bibliocrime* kepada orang lain, dan lain sebagainya.⁷ Dengan adanya perilaku *bibliocrime* tersebut tentu mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi perpustakaan. Adapun kerugian tersebut terbagi atas dua yaitu kerugian secara sosial dan kerugian secara finansial.

Kerugian sosial adalah kerugian yang dialami oleh perpustakaan dan pemustaka. Karena adanya koleksi yang rusak antara lain adalah berkurangnya kepercayaan atau dapat memberikan suatu citra (image) yang kurang baik terhadap perpustakaan sebagai gudang informasi. Misalnya perilaku mutilasi dapat menimbulkan rasa marah dan frustrasi pengguna yang menginginkan suatu artikel di suatu majalah yang ternyata tidak ada karena telah dirobek orang lain. Kerugian finansial adalah kerugian yang dirasakan oleh perpustakaan dalam hal dana yang harus dikeluarkan untuk mengganti koleksi yang rusak, memperbaiki kerugian kertas dan menjaga kualitas bahan pustaka.⁸

⁶ Marcell Obiagwu, *Library Abuse in Academic Institutions : a comparative study*, International Information & Library Review, Vol. 24 Issues 4 (1992), h. 291-292

⁷ Wahyudiati. Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi, artikel diakses pada tanggal 12 Agustus 2018, dari : <https://batikyogya.wordpress.com/2008/03/03/>

⁸ Adrimon Tustiver dan Malta Nelisa, *Faktor Peminjaman Tidak Sah (Unauthorized Borrowing) Bahan Pustaka Oleh Pemustaka Di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi*

Secara umum, perilaku *bibliocrime* yang sering terjadi di perpustakaan, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemudahan akses, koleksi yang diminati, usia pemustaka, jam buka operasional, kurangnya pengamanan, kurangnya pelatihan staf dalam pencegahan kejahatan, fasilitas fotokopi, desain gedung dan ruang, serta peraturan perpustakaan.⁹ Berdasarkan kenyataan di atas menunjukkan bahwa pemustaka sangat dipengaruhi oleh berbagai hal yang bisa memberikan peluang bagi mereka untuk melakukan *bibliocrime* baik itu faktor dorongan dari diri individu itu sendiri maupun dari faktor luar.

UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, sebagai perpustakaan perguruan tinggi yang menerapkan layanan *Open Access* dan kemudahan akses informasi, menyebabkan rentannya terjadi perilaku *bibliocrime*. Dikarenakan pada layanan *Open Access*, pemustaka dapat secara langsung datang ke rak mencari koleksi yang diinginkannya. Peluang untuk melakukan *bibliocrime* pun menjadi lebih besar.

Di samping itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti telah ditemukan koleksi yang robek. Yakni hilangnya salah satu halaman dari buku tersebut akibat dirobek. Beberapa pemustaka juga mengaku pernah menggunakan kartu pengguna perpustakaan milik orang lain untuk meminjam buku dengan alasan kartu pengguna mereka tertinggal maupun hilang. Selain itu ada juga yang mencoret-coret buku dengan alasan untuk menandai bagian-bagian

Kota Padang : Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 2 No. 1, September 2013, h. 22. Diakses pada 12 Agustus 2018 dari [http://download.portalgaruda.org/article.php%](http://download.portalgaruda.org/article.php%20)

⁹ Listiyani, “*Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan : Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Yayasan Lia Pramuka*”, Skripsi, (Depok : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2010) h. 29. Diakses pada 26-07-2018, alamat : <http://lib.ui.ac.id/>

buku yang dianggap penting.¹⁰ Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa *bibliocrime* sudah pernah terjadi di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

Untuk dapat mencegah perilaku *bibliocrime* ini, perlu diketahui dan dipahami motif apa yang melatarbelakangi pemustaka dalam melakukan tindakan *bibliocrime* tersebut. Dengan mengetahui motif-motif perilaku *bibliocrime*, pihak perpustakaan dapat memahami apa yang menjadi keinginan pemustaka dan dapat mencari jalan keluarnya agar perilaku *bibliocrime* tidak terus menerus terjadi di perpustakaan. Untuk itulah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian yaitu **“Motif Perilaku *Bibliocrime* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang”**.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana perilaku *bibliocrime* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang?
- b. Apa saja motif yang melatarbelakangi pemustaka untuk melakukan *bibliocrime* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang?
- c. Bagaimana dampak kerugian yang ditimbulkan oleh perilaku *bibliocrime* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang?

¹⁰ Hasil Observasi Pada Hari Kamis, 13 Desember 2018 Pukul 10.05 WIB

- d. Bagaimana upaya pencegahan yang telah dilakukan oleh UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam meminimalisir perilaku *bibliocrime*?

2. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan masalah tidak terlalu luas dan panjang lebar, maka peneliti membatasi masalah pada motif yang melatarbelakangi pemustaka melakukan perilaku *bibliocrime*.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Untuk mengetahui perilaku *Bibliocrime* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
2. Untuk mengetahui motif yang melatarbelakangi perilaku *bibliocrime*.
3. Untuk mengetahui dampak kerugian yang ditimbulkan oleh perilaku *bibliocrime* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Untuk mengetahui upaya pencegahan yang telah dilakukan oleh UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam meminimalisir perilaku *bibliocrime*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah khazanah penelitian ilmu perpustakaan, khususnya mengenai *bibliocrime*.
- b. Dapat menambah wawasan keilmuan bagi perpustakaan mengenai perilaku *bibliocrime* dan motif yang melatarbelakangi perilaku *bibliocrime*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perpustakaan, dapat menjadi masukan dalam menangani masalah *bibliocrime*, sehingga dapat meningkatkan keamanan terhadap koleksi yang ada di perpustakaan.
- b. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan *bibliocrime*.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

Kegiatan ini mencakup kegiatan mengkaji karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan. Penelitian dan penelusuran karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan perilaku *bibliocrime* yaitu antara lain:

Pertama, Amri Hariri (2015) dengan judul skripsi "*Perilaku Bibliocrime Di perpustakaan Universitas Gadjah Mada*", penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana perilaku *bibliocrime* di Perpustakaan UGM. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua tahapan analisis yakni analisis data sebelum di lapangan dan analisis data setelah di lapangan yang meliputi : (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.¹¹ Penelitian Amri Hariri memfokuskan penelitian pada bentuk *bibliocrime* dan pemahaman pustakawan tentang *bibliocrime*, dan penelitian tersebut tidak membahas mengenai motif perilaku *bibliocrime*.

Kedua, As'ad Syamsul Bahri (2017) dalam skripsinya yang berjudul "*Bibliocrime : Bentuk dan Penanggulangannya Terhadap Koleksi Buku (Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Kota Magelang*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan *bibliocrime* di Perpustakaan Umum Kota Magelang antara lain : Pencurian, mutilasi, vandalisme, peminjaman tidak sah. Upaya pencegahan dan penanganan yang telah dilakukan pihak Perpustakaan Umum Kota Magelang berikut dampak dan akibat yang ditimbulkan dari tindakan *bibliocrime* ini. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.¹² Penelitian As'ad meneliti tentang macam-macam bentuk *bibliocrime*

¹¹ Amri Hariri, *Perilaku Bibliocrime Di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*, Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015) Diakses pada 05-11-2017, alamat: <http://digilib.uin-suka.ac.id/19306>

¹² As'ad Syamsul Bahri. "*Bibliocrime : Bentuk dan Penanggulangannya Terhadap Koleksi Buku (Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Kota Magelang*, Skripsi, (Yogyakarta:

dan upaya pencegahannya sedangkan penelitian sekarang meneliti motif terjadinya *bibliocrime*.

Ketiga, Isnawan Latif (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Bibliocrime Terhadap Kualitas Pelayanan di Perpustakaan IST Akprind Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui bibliocrime di Perpustakaan IST Akprind Yogyakarta; (2) Mengetahui kualitas pelayanan di Perpustakaan IST Akprind Yogyakarta; (3) Mengetahui pengaruh *bibliocrime* terhadap kualitas pelayanan di Perpustakaan IST Akprind Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota Perpustakaan IST Akprind Yogyakarta sampai 2016 dengan jumlah 3491 pemustaka dengan sampel sebanyak 97 responden.¹³ Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh *bibliocrime* terhadap layanan, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada motif yang melatarbelakangi terjadinya *bibliocrime*.

Keempat, Listiyani (2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan : Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Yayasan LIA Pramuka*”. Skripsi tersebut membahas mengenai berbagai tindakan penyalahgunaan koleksi perpustakaan yang meliputi : pencurian, mutilasi, peminjaman tidak sah, dan vandalisme di Perpustakaan Umum Yayasan LIA Pramuka. Faktor-faktor pendorong penyalahgunaan koleksi, upaya pencegahan dan penanganan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan juga dibahas berikut

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2017) Diakses pada 04-08-2018 dari alamat : <http://digilib.uin-suka.ac.id/10140024>

¹³ Isnawan Latif. “*Pengaruh Bibliocrime Terhadap Kualitas Pelayanan di Perpustakaan IST Akprind Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2016) Diakses pada 26-11-2018, alamat: <http://digilib.uin-suka.ac.id/12140084/>

kerugian yang diderita oleh perpustakaan akibat terjadinya tindakan penyalahgunaan ini. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.¹⁴ Dalam penelitian tersebut memfokuskan pada bentuk *bibliocrime*, faktor-faktor terjadinya perilaku *bibliocrime* dan upaya pencegahan, sedangkan penelitian saat ini selain meneliti hal tersebut juga meneliti mengenai motif yang melatarbelakangi perilaku *bibliocrime*.

Kelima, dalam jurnal yang ditulis oleh Damayanti dkk. (2015) yang berjudul “*Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan Kemendikbud*”. Penelitian tersebut membahas mengenai upaya perpustakaan kementerian pendidikan dan kebudayaan jakarta dalam menurunkan angka tindakan penyalahgunaan koleksi yang meliputi: pencurian, vandalisme, mutilasi dan peminjaman tidak sah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seluruh upaya yang dilakukan Perpustakaan Kemendikbud untuk menurunkan dan mencegah angka tindakan penyalahgunaan koleksi. Ada dua sistem keamanan yang di terapkan, yaitu sistem keamanan fisik meliputi: pengelolaan bangunan dan ruang, dan penggunaan alat-alat elektronik seperti *tattle tape*, *security gate*, *CCTV (Closed Circuit Television)* dan *RFID (Radio Frequency Identification)*.

Sedangkan sistem keamanan *procedural* meliputi: layanan fotokopi, patroli staf, regulasi dan *user education* (pendidikan pemakai). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan tidak terstruktur serta didukung dengan triangulasi oleh ahli

¹⁴ Listiyani, “*Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan : Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Yayasan Lia Pramuka*”, Skripsi, (Depok : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2010) Diakses pada 26-11-2018, alamat: <http://lib.ui.ac.id/>

preservasi koleksi perpustakaan.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk, menjelaskan bentuk tindakan *bibliocrime* dan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan Kemendikbud dalam mencegah *bibliocrime*, pada penelitian tersebut tidak membahas motif yang melatarbelakangi perilaku *bibliocrime*.

Keenam, Adrimon Tustiver (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Faktor Peminjaman Tidak Sah (Unauthorized Borrowing) Bahan Pustaka oleh Pemustaka di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang*”. Penelitian tersebut membahas tentang faktor penyebab terjadinya *unauthhorized borrowing* atau peminjaman bahan pustaka yang tidak sah oleh pemustaka di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Faktor-faktor penyebab *unauthhorized borrowing* bahan pustaka oleh pemustaka di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang (2) usaha pencegahan yang dilakukan untuk mengatasi *unauthhorized borrowing* bahan pustaka oleh pemustaka di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.¹⁶ Penelitian Adrimon Tustiver dan Malta Nelisa hanya memfokuskan pada salah satu bentuk *bibliocrime* yaitu faktor peminjaman tidak sah, sedangkan penelitian saat ini juga membahas mengenai bentuk *bibliocrime* lainnya dan motif yang melatarbelakangi perilaku *bibliocrime*.

Namun dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan terdapat beberapa persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang

¹⁵Damayanti dkk, *Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan Kemendikbud*, h. 147-154

¹⁶ Adrimon Tustiver dan Malta Nelisa, *Faktor Peminjaman Tidak Sah (Unauthorized Borrowing) Bahan Pustaka Oleh Pemustaka Di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang* : Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 2 No. 1, September 2013.

bibliocrime atau penyalahgunaan koleksi, dampak dari perilaku *bibliocrime* bagi perpustakaan, dan upaya pencegahan terhadap *bibliocrime*.

F. Metodologi Penelitian

Metode merupakan cara dalam melaksanakan sesuatu atau mengumpulkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah dalam mengumpulkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan ilmiah. Ilmiah artinya data atau informasi yang dihimpun dan tujuan dilaksanakannya perhimpunan tersebut bersifat keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian dilaksanakan dengan cara yang masuk akal dan bisa diterima oleh nalar manusia. Empiris artinya cara yang dilakukan dalam proses penghimpunan data dan informasi dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui proses penelitian yang dilaksanakan. Proses penghimpunan dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis ini disebut sistematis.¹⁷

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang beralamat di Jln. Prof. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Sumatera Selatan, 30126 Indonesia.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan perpustakaan tersebut menerapkan sistem layanan terbuka yang memungkinkan setiap pemustaka dapat secara langsung memilih koleksi yang mereka inginkan di

¹⁷ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang : NoerFikri, 2015), h. 1-2

rak, hal ini menyebabkan rentannya terhadap tindakan *bibliocrime*. Mayoritas pemustaka yang terdiri dari mahasiswa, mempunyai potensi tinggi peluang terjadinya *bibliocrime* dikarenakan biasanya mahasiswa lebih sering ke perpustakaan, mahasiswa biasanya lebih sering berhubungan dengan koleksi. Selain itu berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, telah ditemukan koleksi yang rusak dan dicoret-coret. Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan yang telah diberikan oleh salah satu pustakawan bagian pengolahan bahwasannya memang terdapat beberapa koleksi yang rusak baik itu yang diakibatkan oleh pemustaka maupun diakibatkan oleh faktor lingkungan.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti memilih menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan pendekatan ilmu yang digunakan adalah bidang keilmuan psikologi. Penelitian kualitatif dalam penelitian dimaksudkan agar dapat memperoleh informasi secara mendalam untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, perilaku dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁸

Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi,

¹⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 22

suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Oleh Suharsimi Arikunto, ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.¹⁹

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara atau langsung dari sumbernya.²⁰ Data primer yang diambil dalam penelitian ini didapatkan langsung dari beberapa informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pemustaka dan pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan memberikan kriteria tertentu kepada sampel atau informan.

Adapun kriteria pemustaka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bersedia untuk menjadi informan.
2. Pemustaka yang pernah melakukan tindakan *bibliocrime*.

Dengan memperhatikan pertimbangan di atas dan telah melakukan berbagai pengamatan maka jumlah informan dalam penelitian ini adalah

¹⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian.*, h. 68

²⁰ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori dan panduan praktis mahasiswa dan peneliti pemula*, (Jakarta : STIA-LAN, 1999), h. 60

13 orang. Dimana 13 orang tersebut merupakan pemustaka UPT perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Demi menjaga privasi pemustaka/informan, maka peneliti memberikan identitas informan hanya berupa inisial saja.

Selain dari 13 pemustaka tersebut, peneliti juga memilih beberapa pustakawan untuk menjadi informan diantaranya Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, staf Sirkulasi dan Multimedia, serta staf local content dan koleksi tandon. Alasan peneliti memilih pustakawan tersebut adalah untuk mengetahui tingkat terjadinya *bibliocrime*, dampak dan upaya pencegahan yang telah dilakukan dalam meminimalisir tindakan *bibliocrime*. Jadi, informan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari kepustakaan yakni terdiri dari buku-buku, literatur-literatur, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.²¹ Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa pedoman perpustakaan, data sirkulasi, data koleksi rusak, dan hasil riset/penelitian yang berkenaan dengan judul penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk memperoleh data kualitatif, peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu :

²¹ Guwido Nur Rahmawati, *Perilaku Vandalisme Pemustaka di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, h. 7

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.²²

Observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan di sekitar perpustakaan, terutama pemustaka yang sedang menggunakan koleksi.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah sebagai berikut :

1. Susunan koleksi di rak
2. Kondisi koleksi
3. Perilaku pemustaka saat mencari koleksi di rak
4. Fisik perpustakaan

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada informan. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi secara

²² Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 19

mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.²³

Pelaksanaannya dibantu dengan pedoman wawancara yang nantinya akan disusun dengan jenis pertanyaan terbuka. Dimana pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat dilakukan perluasan topik dan penyempitan pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari dokumen-dokumen atau catatan yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Dokumen dalam penelitian ini berupa gambar/foto koleksi yang telah mengalami tindakan *bibliocrime*.

5. Teknik Analisis Data

Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴ Dalam melakukan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah data dalam penelitian ini dikumpulkan, maka data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

²³ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 20

²⁴ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 334

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan analisis bersamaan dengan tahap pengumpulan data. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan informan dan dokumen yang digunakan sebagai data-data penelitian.

b. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.²⁵ Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data

²⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 86.

adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan sekumpulan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan perilaku. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, mengenai berbagai hal yang terjadi terjadi atau ditemukan di lapangan, yaitu berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen.²⁶ Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama proses penelitian dengan disajikan dalam narasi lengkap pada akhirnya diberi kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian.

²⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 88

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi suatu landasan teoritis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang hendak diteliti. Dengan menjelaskan tentang perpustakaan perguruan tinggi, motif, perilaku dan *bibliocrime*.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang sejarah berdirinya perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, tujuan dan fungsi perpustakaan, sumber daya manusia (pengelola perpustakaan), koleksi perpustakaan, peraturan dan tata tertib perpustakaan dan jenis-jenis layanan perpustakaan.

BAB VI HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang deskripsi data yang menyangkut jawaban-jawaban atas rumusan masalah tentang motif pemustaka melakukan *bibliocrime*, dampak kerugian *bibliocrime* dan upaya pencegahan yang telah dilakukan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.